

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah cenderung memiliki perilaku siswa yang suka mengikuti kelompoknya dalam melakukan perbuatan yang negatif yang dilarang oleh sekolah, sehingga peneliti melihat dari sisi bahwa siswa-siswa tersebut mempunyai identitas diri yang kurang. Selain itu pola asuh orang tua siswa di SMA Negeri 9 Bandung pun beragam sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran umum identitas diri siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung dilihat dari pola asuh orang tuanya, dan peneliti dapat mengetahui implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 68). Alasan pemilihan dan sampel terhadap kelas XI SMA Negeri 9 Bandung adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas XI secara umum berada pada rentang usia remaja, dimana masa remaja adalah masa pencarian identitas diri individu.

Candra Ari Ramdhanu, 2014

Profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua dan implikasinya bagi Bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Belum ada yang meneliti mengenai identitas diri siswa dilihat dari pola asuh orang tua di kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Candra Ari Ramdhanu, 2014

Profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua dan implikasinya bagi Bimbingan dan konseling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang menjadi populasi dalam penelitian profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua adalah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	39
2.	XI IPA 2	36
3.	XI IPA 3	36
4.	XI IPA 4	39
5.	XI IPA 5	38
6.	XI IPA 6	18
7.	XI IPS 1	39
8.	XI IPS 2	38
9.	XI IPS 3	36
10.	XI IPS 4	34
Total		353

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. (Musianto, 2002). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua di kelas XI SMA Negeri 9 Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dapat dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran (Margono, 2009: 114). Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai identitas diri siswa dilihat dari pola asuh orang tuanya,

selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan implikasinya bagi bimbingan dan konseling. Pada desain ini dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui gambaran profil yang ingin didapat.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua terdiri dari dua variabel, yaitu identitas diri dan pola asuh orang tua. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identitas Diri

Secara konsep, Menurut Hogg & Abraham (Mulyono, 2007) berpendapat bahwa Identitas diri adalah konsep yang digunakan oleh orang-orang untuk menyatakan tentang siapakah mereka, orang macam apa mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Secara operasional, identitas diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dalam mengenali diri sendiri serta bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Identitas diri dalam penelitian ini dibagi kedalam empat wilayah utama, yaitu difusi identitas (*identity diffusion*), membuka identitas (*identity foreclosure*), moratorium identitas (*identity moratorium*), dan pencapaian dalam (*identity achievement*).

a. difusi identitas (*identity diffusion*), dengan indikator sebagai berikut:

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1) Ideologi | a) Karier/Pekerjaan |
| | b) Agama |
| | c) Politik |
| | d) Filosofi gaya hidup |
| 2) Interpersonal | a) Persahabatan |
| | b) Kencan |
| | c) Peran Jenis Kelamin |
| | d) Rekreasi |

b. membuka identitas (*identity foreclosure*), dengan indikator sebagai berikut:

- | | |
|-------------|------------------------|
| 1) Ideologi | a) Karier/Pekerjaan |
| | b) Agama |
| | c) Politik |
| | d) Filosofi gaya hidup |

- 2) Interpersonal
 - a) Persahabatan
 - b) Kencan
 - c) Peran Jenis Kelamin
 - d) Rekreasi
- c. moratorium identitas (*identity moratorium*), dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Ideologi
 - a) Karier/Pekerjaan
 - b) Agama
 - c) Politik
 - d) Filosofi gaya hidup
 - 2) Interpersonal
 - a) Persahabatan
 - b) Kencan
 - c) Peran Jenis Kelamin
 - d) Rekreasi
- d. pencapaian dalam identitas (*identity achievement*), dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Ideologi
 - a) Karier/Pekerjaan
 - b) Agama
 - c) Politik
 - d) Filosofi gaya hidup
 - 2) Interpersonal
 - a) Persahabatan
 - b) Kencan
 - c) Peran Jenis Kelamin
 - d) Rekreasi

2. Pola Asuh Orang Tua

Secara konsep, Pola asuh orang tua secara harfiah mempunyai maksud pola interaksi antara orangtua dan anak. Pola interaksi ini meliputi, bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berhubungan dengan anak (Lidyasari, 2011:6). Sedangkan secara operasional, pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 mengenai perlakuan-perlakuan orang tua yang dirasakannya dalam mengasuh anaknya.

Menurut Hauser (Kau, 2008) bahwa ada dua interaksi dalam pengasuhan orang tua yang berhubungan dengan pencapaian status identitas remaja, yaitu *enabling* dan *constraining*, dimana kedua interaksi ini memiliki komponen kognitif dan afektif sebagai berikut:

- a. Pola asuh *Enabling*, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Kognitif
 - a) Orang tua mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah
 - b) Orang tua ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak
 - c) Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pandangannya.
 - 2) Afektif
 - a) Orangtua yang mempunyai empati dan penerimaan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi anak.
- b. Pola asuh *Constraining*, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Kognitif
 - a) Orang tua tidak mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah
 - b) Orang tua tidak ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak
 - c) Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan pandangannya.
 - 2) Afektif
 - a) Orang tua tidak mempunyai empati dan memberikan penolakan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi anak.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto: 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengungkap identitas diri siswa dan pola asuh orangtua siswa berdasarkan kisi-kisi yang telah dikonstruksi.

Untuk variabel identitas diri, penulis menggunakan instrumen *The Objective Measure of Ego Identity Status II* (EOMEIS II) yang mengacu pada konsep Adams (1998) yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia guna menentukan status identitas seseorang. EOMEIS II ini berupa skala yang berisi

pernyataan-pernyataan yang meliputi identitas ideologi dan identitas personal. Identitas ideologi terdiri dari aspek karier/pekerjaan, agama, politik, dan filosofi gaya hidup. Sedangkan identitas interpersonal terdiri dari aspek persahabatan, kencan, peran jenis kelamin, dan rekreasi (Adams, 1998). Konsep Adams tersebut didasarkan pada teori Marcia (1993) yang menggolongkan status identitas diri remaja menjadi empat status identitas yaitu *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*.

Sedangkan untuk instrumen pengungkap pola asuh orangtua, penulis membuat sebuah instrumen yang didasarkan pada konsep (tokoh pola asuh) yang membagi pola asuh orang tua menjadi dua jenis yakni *enabling* dan *constraining*.

F. Proses Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut ini adalah konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek yang menyertainya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Identitas Diri Siswa
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah	
1.	<i>Diffusion</i>	Ideologi	a) Karier/Pekerjaan	1, 4	2
			b) Agama	9, 10	2
			c) Politik	18, 23	2
			d) Filosofi gaya hidup	25, 31	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	36, 39	2
			b) Kencan	41, 43	2
			c) Peran Jenis Kelamin	51, 56	2
			d) Rekreasi	57, 60	2
2.	<i>Foreclosure</i>	Ideologi	a) Karier/Pekerjaan	3, 6	2
			b) Agama	15, 16	2
			c) Politik	19, 24	2
			d) Filosofi gaya hidup	28, 30	2

		Interpersonal	a) Persahabatan	35, 37	2
			b) Kencan	45, 48	2
			c) Peran Jenis Kelamin	49, 52	2
			d) Rekreasi	61, 64	2
3.	<i>Moratorium</i>	Ideologi	a) Karier/Pekerjaan	2, 8	2
			b) Agama	12, 13	2
			c) Politik	20, 22	2
			d) Filosofi gaya hidup	26, 29	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	33, 40	2
			b) Kencan	44, 46	2
			c) Peran Jenis Kelamin	50, 54	2
			d) Rekreasi	58, 63	2
4.	<i>Achievement</i>	Ideologi	a) Karier/Pekerjaan	5, 7	2
			b) Agama	11, 14	2
			c) Politik	17, 21	2
			d) Filosofi gaya hidup	27, 32	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	34, 38	2
			b) Kencan	42, 47	2
			c) Peran Jenis Kelamin	53, 55	2
			d) Rekreasi	59, 62	2

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Pola Asuh Orang Tua Siswa
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

No.	Aspek	Indikator		Σ	Pernyataan
1.	<i>Enabling</i>	Kognitif	a) Orang tua mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah	12	1, 2, 3, 4
			b) Orang tua ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak		5, 6, 7, 8
			c) Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pandangannya.		9, 10, 11, 12
		Afektif	Orangtua yang mempunyai empati dan penerimaan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi	12	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24

			anak.		
2.	<i>Constraining</i>	Kognitif	a) Orang tua tidak mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah	12	25, 26, 27, 28
			b) Orang tua tidak ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak		29, 30, 31, 32
			c) Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan pandangannya.		33, 34, 35, 36
		Afektif	Orang tua tidak mempunyai empati dan memberikan penolakan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi anak.	17	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53

2. Menyusun item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan mengenai identitas diri dan pola asuh orang tua, dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah diucapkan.

3. Melakukan Penimbang Butir Pernyataan (*Judge Instrumen*)

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isinya. Instrumen identitas diri dan pola asuh orang tua yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang pada setiap item pernyataan. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/dosen dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan. Instrumen identitas diri di uji kelayakan oleh Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN. M.Pd, Dr. H. Mubiar Agustin. M.Pd. dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Sedangkan untuk instrumen pola asuh di uji kelayakan oleh Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Dra. Aas Saomah, M.Si dan Dra. S.A. Lily Nurillah, M. Pd.

Tabel 3.4.
Hasil *Judgement* Instrumen Identitas Diri

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	2, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 30, 35, 36, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 57	22
Revisi	1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 41, 42, 43, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64.	42
Buang	-	-

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Identitas Diri Siswa
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	No item	Jumlah	
1.	<i>Diffusion</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	1, 2	2
			b) Agama	3, 4	2
			c) Politik	5, 6	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	7, 8	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	9, 10	2
			b) Kencan	11, 12	2
			c) Peran jenis kelamin	13, 14	2
			d) Rekreasi	15, 16	2
2.	<i>Foreclosure</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	17, 18	2
			b) Agama	19, 20	2
			c) Politik	21, 22	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	23, 24	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	25, 26	2
			b) Kencan	27, 28	2
			c) Peran jenis kelamin	29, 30	2
			d) Rekreasi	31, 32	2
3.	<i>Moratorium</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	33, 34	2
			b) Agama	35, 36	2
			c) Politik	37, 38	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	39, 40	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	41, 42	2
			b) Kencan	43, 44	2
			c) Peran jenis kelamin	45, 46	2
			d) Rekreasi	47, 48	2

4.	<i>Achievement</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	49, 50	2
			b) Agama	51, 52	2
			c) Politik	53, 54	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	55, 56	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	57, 58	2
			b) Kencan	59, 60	2
			c) Peran jenis kelamin	61, 62	2
			d) Rekreasi	63, 64	2

Tabel 3.6.
Hasil Judgment Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,15,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,31,33,34,38,41,44,49,50,53	31
Revisi	1,13,14,16,17,18,28,30,32,35,36,37,40,42,43,45,51	17
Buang	39,46,47,48,52	5

Tabel 3.7.
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Pola Asuh Orang Tua
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

No.	Aspek	Indikator	Σ	Pernyataan	
1.	<i>Enabling</i>	Kognitif	a) Orang tua mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah	12	1,2,3,4
			b) Orang tua ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak		5,6,7,8
			c) Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pandangannya.		9,10,11,12
		Afektif	Orangtua yang mempunyai empati dan penerimaan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi	12	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24

			anak.		
2.	<i>Constraining</i>	Kognitif	a) Orang tua tidak mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah	12	25,26,27,28
			b) Orang tua tidak ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak		29,30,31,32
			c) Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan pandangannya.		33,34,35,36
		Afektif	Orang tua tidak mempunyai empati dan memberikan penolakan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi anak.	12	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48

4. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen identitas diri dan pola asuh orang tua di uji validitas, instrumen instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yaitu kepada lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung, uji keterbacaan ini untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan, apabila ada pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami, maka pernyataan tersebut akan direvisi sehingga dapat dipahami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2013-2014.

5. Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket pengungkap identitas diri dan pola asuh orang tua. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008: 65), jadi semakin tinggi nilai validasi maka hal itu menunjukkan semakin valid instrumen tersebut.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman Brown* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

(Arikunto, 2002:245)

Untuk instrumen identitas diri, hasil perhitungan terhadap 64 butir pernyataan identitas diri menunjukkan x butir pernyataan tersebut valid, x pernyataan menunjukkan tidak valid tersaji pada tabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri

Nomor Item	Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
item1	,255**	,000	VALID
item2	,270**	,000	VALID
item3	,231**	,000	VALID
item4	,168**	,002	VALID
item5	,301**	,000	VALID
item6	,016	,768	TIDAK VALID
item7	,003	,950	TIDAK VALID
item8	,280**	,000	VALID
item9	,206**	,000	VALID
item10	,361**	,000	VALID
item11	,359**	,000	VALID
item12	,323**	,000	VALID
item13	,310**	,000	VALID
item14	,322**	,000	VALID
item15	,352**	,000	VALID
item16	,352**	,000	VALID
item17	,405**	,000	VALID
item18	,355**	,000	VALID
item19	,183**	,001	VALID
item20	,282**	,000	VALID
item21	,240**	,000	VALID
item22	,396**	,000	VALID
item23	,265**	,000	VALID
item24	,311**	,000	VALID
item25	,201**	,000	VALID
item26	,353**	,000	VALID
item27	,433**	,000	VALID
item28	,277**	,000	VALID
item29	,212**	,000	VALID
item30	,124	,020	VALID
item31	,253**	,000	VALID
item32	,414**	,000	VALID
item33	,306**	,000	VALID
item34	,338**	,000	VALID
item35	,330**	,000	VALID
item36	,371**	,000	VALID
item37	,264**	,000	VALID
item38	,293**	,000	VALID
item39	,393**	,000	VALID
item40	,302**	,000	VALID
item41	,443**	,000	VALID

item42	,425**	,000	VALID
item43	,331**	,000	VALID
item44	,377**	,000	VALID
item45	,372**	,000	VALID
item46	,434**	,000	VALID
item47	,350**	,000	VALID
item48	,342**	,000	VALID
item49	,094	,078	TIDAK VALID
item50	,169**	,001	VALID
item51	-,016	,769	TIDAK VALID
item52	,330**	,000	VALID
item53	,270**	,000	VALID
item54	,262**	,000	VALID
item55	-,021	,700	TIDAK VALID
item56	,357**	,000	VALID
item57	,242**	,000	VALID
item58	,020	,706	TIDAK VALID
item59	,393**	,000	VALID
item60	-,040	,449	TIDAK VALID
item61	,132*	,013	VALID
item62	-,004	,938	TIDAK VALID
item63	,009	,871	TIDAK VALID
item64	,443**	,000	VALID

Untuk instrumen pola asuh orang tua, hasil perhitungan terhadap 48 butir pernyataan identitas diri menunjukkan x butir pernyataan tersebut valid, x pernyataan menunjukkan tidak valid tersaji pada tabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Nomor Item	Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
item1	,139**	,009	VALID
item2	,223**	,000	VALID
item3	,140**	,008	VALID
item4	,303**	,000	VALID
item5	,211**	,000	VALID
item6	,121*	,023	VALID
item7	,300**	,000	VALID

item8	,253**	,000	VALID
item9	,251**	,000	VALID
item10	,203**	,000	VALID
item11	,229**	,000	VALID
item12	,266**	,000	VALID
item13	,291**	,000	VALID
item14	,184**	,001	VALID
item15	,201**	,000	VALID
item16	,183**	,001	VALID
item17	,130*	,015	VALID
item18	,297**	,000	VALID
item19	,300**	,000	VALID
item20	,212**	,000	VALID
item21	,258**	,000	VALID
item22	,209**	,000	VALID
item23	,261**	,000	VALID
item24	,238**	,000	VALID
item25	,299**	,000	VALID
item26	,359**	,000	VALID
item27	,442**	,000	VALID
item28	,371**	,000	VALID
item29	,325**	,000	VALID
item30	,434**	,000	VALID
item31	,375**	,000	VALID
item32	,431**	,000	VALID
item33	,307**	,000	VALID
item34	,367**	,000	VALID
item35	,263**	,000	VALID
item36	,421**	,000	VALID
item37	,245**	,000	VALID
item38	,334**	,000	VALID
item39	,370**	,000	VALID

item40	,270**	,000	VALID
item41	,277**	,000	VALID
item42	,172**	,001	VALID
item43	,279**	,000	VALID
item44	,183**	,001	VALID
item45	,154**	,004	VALID
item46	,262**	,000	VALID
item47	,207**	,000	VALID
item48	,274**	,000	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 20.0.

Tabel 3.10
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup
$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2008: 75)

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	55

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen ialah sebesar 0,845. dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,754	48

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen ialah sebesar 0,754. dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Identitas Diri
(Setelah Uji Validitas Instrumen)

No.	Aspek	Indikator	No item	Jumlah	
1.	<i>Diffusion</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	1, 2	2
			b) Agama	3, 4	2
			c) Politik	5	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	6	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	7, 8	2

			b) Kencan	9, 10	2
			c) Peran jenis kelamin	11, 12	2
			d) Rekreasi	13, 14	2
2.	<i>Foreclosure</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	15, 16	2
			b) Agama	17, 18	2
			c) Politik	19, 20	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	21, 22	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	23, 24	2
			b) Kencan	25, 26	2
			c) Peran jenis kelamin	27, 28	2
			d) Rekreasi	29, 30	2
3.	<i>Moratorium</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	31, 32	2
			b) Agama	33, 34	2
			c) Politik	35, 36	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	37, 38	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	39, 40	2
			b) Kencan	41, 42	2
			c) Peran jenis kelamin	43, 44	2
			d) Rekreasi	45, 46	2
4.	<i>Achievement</i>	Ideologi	a) Karier/pekerjaan	47	2
			b) Agama	48	2
			c) Politik	49, 50	2
			d) Filosofi Gaya Hidup	51	2
		Interpersonal	a) Persahabatan	52	2
			b) Kencan	53	2
			c) Peran jenis kelamin	54	2
			d) Rekreasi	55	2

Tabel 3.14
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Pola Asuh Orngtua
(Setelah Uji Validitas Instrumen)

No.	Aspek	Indikator		Σ	Pernyataan
1.	<i>Enabling</i>	Kognitif	a) Orang tua mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah	12	1,2,3,4
			b) Orang tua ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak		5,6,7,8

			c) Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pandangannya.		9,10,11,12
		Afektif	Orangtua yang mempunyai empati dan penerimaan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi anak.	12	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24
2.	<i>Constraining</i>	Kognitif	a) Orang tua tidak mau melibatkan anaknya dalam pemecahan masalah	12	25,26,27,28
			b) Orang tua tidak ikut serta dalam eksplorasi keingintahuan anak		29,30,31,32
			c) Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengungkapkan pandangannya.		33,34,35,36
		Afektif	Orang tua tidak mempunyai empati dan memberikan penolakan terhadap anak sehubungan dengan masalah yang dihadapi anak.	12	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah.

2. Penykoran Data

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Instrumen pengumpul data yang digunakan menggunakan skala Likert

yang menyediakan alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2009: 135) setiap alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Alternatif Jawaban Instrumen Identitas Diri dan Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

3. Analisis Data

Cara kategorisasi dalam penelitian ini masuk ke dalam teknik kategorisasi bukan jenjang (Nominal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok diagnosis yang tidak memiliki makna ‘lebih’ dan ‘kurang’ atau ‘tinggi’ dan ‘rendah’, melainkan pola asuh ‘*Enabling*’, ‘*Constraining*’. Sedangkan untuk variabel identitas diri dibagi menjadi 4 kategori yakni, difusi identitas (*identity diffusion*), membuka identitas (*identity foreclosure*), moratorium identitas (*identity moratorium*), pencapaian dalam identitas (*identity achievement*).

Pengkualifikasian identitas diri adalah dengan menentukan kelompok status identitas dilakukan dengan menggunakan aturan pengkategorian EOM EIS-2 revision (*Extended Version of the Objective Measure of Ego Identity Status*) yang disusun oleh Bennion dan Adams (Adams, 1998), yaitu berdasarkan pada kombinasi skor total komitmen dan eksplorasi yang kemudian dikelompokkan kedalam empat status identitas yaitu difusi identitas (*identity diffusion*), membuka identitas (*identity foreclosure*), moratorium identitas (*identity moratorium*), pencapaian dalam identitas (*identity achievement*). Menentukan batas skor dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata dan standar deviasi dari masing masing status, kemudian rata-rata dan stan standar deviasi dari masing-

masing status tersebut di jumlahkan, kemudian akan diperoleh suatu nilai *cut-off* dari setiap masing-masing status.

Menurut Adams dan Bennion (Hadijah, 87:2010) Terdapat beberapa aturan dalam pengklasifikasian hasil skor dari alat ukur EOM EIS-2 *revision*, yaitu:

- a) *Pure Identity Status Rule*. Individu yang memiliki skor satu standar deviasi (atau lebih) lebih tinggi dari nilai *cut-off* status identitas tertentu dan skor lainnya dibawah nilai *cut-off*, maka ia berada pada status identitas tersebut.
- b) *Low Profile Status Rule*. Individu yang memiliki skor kurang dari satu standar deviasi pada semua status identitas diklasifikasikan sebagai “*low profile*” *moratorium*. Individu ini memiliki bentuk *moratorium* yang terdiferensiasi. Pada penelitian ini tidak akan membedakan antara “*low profile*” *moratorium* dan *pure moratorium*.
- c) *Transition Status Rule*. Individu yang memiliki lebih dari satu skor yang satu standar deviasi lebih tinggi dari nilai *cut-off*, maka dikalsifikasikan sebagai transisi. Kemudian dibuat status peraturan untuk menentukan status transisi ini, yaitu dengan membaurkan status identitas yang lebih tinggi ke yang lebih rendah.

Dari aturan yang ada, tidak semua aturan dipakai dalam mengklasifikasi siswa kedalam status identitas. Aturan yang dipakai hanya satu yang disesuaikan dengan hasil jawaban siswa, yaitu siswa tersebut berada pada aturan 1, 2 atau 3, maka aturan tersebutlah yang dipakai.

Dan dari hasil penyekoran yang telah dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* maka didapat nilai *cut-off* pada masing-masing status identitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Penyekoran Melalui Teknik *Cut Off*

Status Identitas	<i>Diffusion</i>	<i>Foreclosure</i>	<i>Moratorium</i>	<i>Achievement</i>
Rata-rata	36,21	48,75	49,26	26,65
Standar Deviasi	6,60	7,78	7,55	3,93
<i>Cut-off</i>	42,80	56,53	56,82	30,58

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan skripsi dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling maupun peserta seminar lainnya. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah SMA Negeri 9 Bandung.

3. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada guru BK mengenai profil identitas diri dan pola asuh orang tua di SMA Negeri 9 Bandung, khususnya siswa kelas XI. Selain itu juga penyebaran angket identitas diri dan pola asuh sebagai tolak ukur mengenai gambaran identitas diri dan pola asuh orang tua.

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang profil identitas diri dilihat dari pola asuh orang tua, serta kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.